

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kepala Sekolah

2.1.1. Pengertian Dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab dalam keberlangsungan kependidikan di sekolah, usaha dalam mengelola serta membina sekolah itu tergantung pada keahlian dari kepala sekolah. Kepala Sekolah ialah seorang yang memimpin kegiatan pendidikan di tingkat sekolah. kepala sekolah harus mampu dalam mengelola tenaga pendidik atau pengajar agar harapan suatu pendidikan yang baik bisa dicapai dengan efektif dan kepala sekolah juga sosok yang memiliki posisi tertinggi akan berhasilnya dalam mengelola suatu pendidikan di sekolah (Uray Iskandar, 2013:1022).

Dalam berhasilnya kepala sekolah sebagai pemimpin akan terlihat pada kinerja yang sudah ia jalankan, hal tersebut dikatakan hal yang terpenting di prioritaskan dikarenakan program kerja apa yang sudah dilakukan oleh pimpinan sekolah dapat berpengaruh terhadap fisik dan psikologis para pendidik, karyawan, dan peserta didik. Jika para guru merasa puas terhadap cara kerja kepala sekolah sebagai pemimpin maka guru akan bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik dan bertanggung jawab penuh atas pekerjaannya. Menurut Mulyono (2008:143) dalam Uray Iskandar (2013:1023) mengatakan bahwasannya kepala sekolah sebagai pemimpin adalah suatu sosok yang dijadikan sumber dari penggerak

lembaga sekolah guna menggapai tujuan akan hal peningkatan untuk melakukan pertemuan dengan para pendidik dengan kondisi dan situasi yang efektif.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwasannya Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab dalam keberlangsungan kependidikan di sekolah, usaha dalam mengelola serta membina sekolah itu tergantung pada keahlian dari kepala sekolah dan dalam berhasilnya kepala sekolah sebagai pemimpin akan terlihat pada kinerja yang sudah ia jalankan, hal tersebut dikatakan hal yang terpenting di prioritaskan dikarenakan program kerja apa yang sudah dilakukan oleh pimpinan sekolah dapat berpengaruh terhadap fisik dan psikologis para pendidik, karyawan, dan peserta didik.

2.1.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dari Kepala Sekolah mempunyai makna yang bermacam-macam yang disesuaikan pada yang memberi pemaknaannya. Akan tetapi bisa dipahami bahwasannya kepemimpinan ialah suatu hal keahlian yang dikuasai oleh seseorang dalam melakukan pergerakan, memberikan pengaruh, pemberi motivasi, merangkul, memberikan pengarahan, pemberi nasehat, membimbing, pengambil keputusan, serta memberikan perintah yang dimana orang lain bersedia untuk menjalankan dan mengerjakannya agar tercapainya suatu hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Sementara itu kepala sekolah ialah seseorang yang mendapatkan tugas untuk menjadi pemimpin di lembaga sekolah guna

mengatur jalannya program pendidikan di jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. Menurut Siti Julaiha (2019:53) bahwa kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kekuatan untuk mengatur para guru dan karyawannya dan kepala sekolah dipilih berdasarkan keputusan ataupun diangkat dengan resmi guna menjabat sebagai kepala sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2008:102) kepala sekolah sebagai pemimpin terdiri dari:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi pada tugas yang meliputi: memprioritaskan tercapainya tujuan, memberikan penilaian pada tugas guru yang dilaksanakan, menentukan tenggat waktu pada guru dalam melaksanakan tugasnya, menetapkan standar tertentu terhadap tugas para guru, serta mengawasi kinerja guru dan karyawan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia dimana meliputi: mengikut sertakan para guru dan karyawan dalam mengambil keputusan, memiliki sifat sahabat, menjalin hubungan kerja sama dengan baik, selalu memerikan semangat pada guru dan karyawan, serta memberikan kepercayaan pada guru dan karyawan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menggapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara mengelola kinerja para guru di sekolah dengan baik agar para guru bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan tanpa ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hal demikian kepala sekolah bisa dibidang menjalankan tugas-tugas dan fungsi dari adanya seorang pemimpin di

lembaga kependidikan di sekolah (Siti Julaiha, 2019:54). Tugas seorang kepala sekolah terdapat pada pasal 16 tentang tugas pokok kepala sekolah dimana tertulis bahwasannya beban kerja kepala sekolah secara keseluruhan guna melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga pendidikan. Beban kerja kepala sekolah yang disebutkan mempunyai tujuan yaitu melakukan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yakni kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, kestandaran dalam proses pembelajaran, kestandaran dalam penilaian pembelajaran, kestandaran penelitian, kestandaran dalam sarana dan prasarana, kestandaran dalam pengelolaan, serta kestandaran dalam pembiayaan.

Selain tugas pokok yang telah disebutkan diatas juga terdapat fungsi dan tugas kepala sekolah yang tercantum di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993 disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin yakni:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Melakukan pembinaan kesiswaan
- c. Menjalankan bimbingan dan penilaian pada guru dan tenaga pendidikan lainnya
- d. Melakukan penyelenggaraan administrasi sekolah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan memelihara sarana dan prasarana
- f. Serta menjalankan hubungan sekolah dengan lingkungan, wali murid dan masyarakat.

Menjabat sebagai kepala sekolah memiliki fungsi sebagai Pemberi Edukasi, Manajer, Administrator, Supervisor. Berfungsi sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan kewajiban yakni:

- a. Kepala sekolah melakukan pekerjaannya melalui orang lain, maksud dari orang lain disini bukan hanya para guru, karyawan, peserta didik, maupun wali murid, tetapi juga atasan dari kepala sekolah, kepala sekolah dari sekolah lain, dan seseorang yang berhubungan dengan sekolah
- b. Kepala sekolah diharuskan bertanggung jawab akan berhasil atau tidaknya para guru dalam menjalankan tugasnya karena hal tersebut merupakan cerminan dari kepemimpinan kepala sekolah
- c. Kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan pada waktu yang ada dan terbatas
- d. Kepala sekolah diharuskan mampu berfikir secara analitis dan konseptual, maksud dari tugas ini adalah kepala sekolah harus mampu menyelesaikan permasalahan lewat analisis yang dimana selanjutnya menyelesaikannya dengan solusi yang mudah dikerjakan
- e. Kepala sekolah sebagai penengah yang artinya kepala sekolah harus mampu menghalau atau melerai jika terjadi sebuah perselisihan yang terjadi di dalam sekolah.
- f. Kepala sekolah sebagai politisi, hal ini berarti bahwa kepala sekolah diharuskan selalu berupaya meningkatkan tujuan organisasi dan melakukan pengembangan program pendidikan untuk persiapan masa depan.
- g. Kepala sekolah bersifat diplomat, yang artinya sebagai perwakilan dari sekolah dalam semua pertemuan yang dihadapinya.
- h. Jika terjadi persoalan di dalam sekolah mengenai pembiayaan, kepegawaian dan sebagainya maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengambil keputusan untuk menyelesaikan persoalan tersebut meskipun sulit dalam pengambilan keputusan.

Dari pernyataan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kekuatan untuk mengatur para guru dan karyawannya dan kepala sekolah dipilih berdasarkan keputusan ataupun diangkat dengan resmi guna menjabat sebagai kepala sekolah. Tugas seorang kepala sekolah terdapat pada pasal 16 tentang tugas pokok kepala sekolah serta juga terdapat fungsi dan tugas kepala sekolah yang tercantum di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993.

Adapun beberapa aspek dalam konteks kepala sekolah sebagai pemimpin yakni:

- a. Kepribadian, jujur, bertanggung jawab, siap menerima resiko dan pengambilan keputusan, berwibawa, dan sabar.
- b. Pengetahuan, yaitu paham akan kondisi tenaga pengajar dan para siswa, membuat program peningkatan tenaga pengajar, menerima kritikan dan saran dari semua pihak sekolah.
- c. Paham dalam hal visi dan misi sekolah
- d. Mampu dalam mengambil keputusan: dalam pengambilan keputusan juga mengikut sertakan para guru, pengambilan keputusan dalam kepentingan dalam sekolah, serta mangambil keputusan dalam kepentingan luar sekolah.

- e. Mampu berkomunikasi: mampu melakukan komunikasi secara lisan dengan para pengajar di sekolah, dengan para siswa, dan para wali murid.

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka disini terdapat indikator kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu:

- a. Kepribadian yang kuat
- b. Paham akan tujuan pendidikan
- c. Pengetahuan yang luas
- d. Terampil dan profesional

2.2. Kedisiplinan

2.2.1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan seseorang yang patuh serta mentaati pada suatu perintah dan aturan yang dapat dikembangkan kemampuannya dalam mendisiplinkan dirinya dan menjadi tanda untuk mengukur kedewasaan seseorang.

Arti dari kedisiplinan ialah sesuatu hal yang menjadi pendorong dalam mengangkat kualitas pendidikan yang bermutu. Disiplin berarti taat dan patuh terhadap aturan yang ada. Didalam penerapan kedisiplinan sangat dibutuhkan adanya pembuatan peraturan dan tata tertib yang bisa diterima dan realistis untuk mengarah suatu hal yang diharapkan yakni kualitas (Siti Masruroh, 2012:3)

Kedisiplinan adalah tindakan yang melatih tentang pikiran serta melatih cara bersikap guna mewujudkan kepribadian yang bisa di kendalikan sehingga bisa membiasakan diri untuk mematuhi aturan yang diberlakukan (Siagian, 2016:278).

Di bawah ini terdapat macam-macam kedisiplinan yang disebutkan oleh Rivai (2012, 208-211) yakni:

1. Disiplin preventif, yaitu kedisiplinan yang menuntut para pegawai agar bisa mentaati pada peraturan yang diberlakukan atau yang sudah ditetapkan.
2. Disiplin korektif, merupakan suatu usaha dalam menerapkan kedisiplinan terhadap para pegawai atau pekerja yang sebelumnya sudah melanggar atau gagal dalam mentaati peraturan yang di berlakukan serta yang melanggar terkena sanksi secara tahap demi tahap.
3. Disiplin progresif, merupakan sebuah sikap yang lebih keras pada yang melanggar berkali-kali yang berpotensi mendapatkan sanksi yang lebih berat dari sebelumnya, dengan tujuan agar yang melanggar dapat intropeksi diri sebelum mendapatkan hukuman yang lebih berat .

Berdasarkan dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan, kepatuhan pada peraturan dan tata tertib yang berlaku, disiplin adalah suatu hal yang melatih pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri. Dalam kedisiplinan terdapat tiga macam kedisiplinan yaitu, Disiplin preventif, Disiplin korektif, dan Disiplin progresif.

2.2.2. Kedisiplinan Guru

Suwandi (2009:34) mengungkapkan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai pengajar yang bagus kedisiplinannya jika sudah mematuhi segala aturan yang ada di lingkungan sekolah diantaranya adalah:

a. Aktif dalam hadir ke sekolah

Guru yang aktif hadir ke sekolah dapat diartikan bahwa guru tersebut rajin dalam hadir di sekolah, selama dalam kondisi yang baik. Jika seorang guru dikatakan aktif maka guru tersebut seekolah lebih diutamakan meskipun ada urusan di dalam keluarganya, sikap ini didasarkan pada kedisiplinan diri yang memaksimalkan waktunya agar tidak rugi kedepannya.

b. Tertib di ruang kelas

Aturan dan tata tertib di sekolah yang sudah dipaparkan bahwasannya guru memiliki kewajiban untu turut ikut serta membantu ketertiban di sekolah supaya bisa berjalan dan dipatuhi, dan guru dilarang juga agar tidak mengganggu saat jam belajar di ruang kelas guru tersebut ataupun waktu ruang kelas guru lain.

c. Keaktifan guru dalam memberikan materi ajar sesuai dengan RPP

Proses belajar mengajar dikelas disesuaikan pada petunjuk teknis yatu berupa RPP, dimana guru mengajar disesuaikan dengan waktu serta jadwal kapan guru itu mengajar dikelas dari pertama hingga jam yang terakhir. Sehingga materi pelajaran dapat disampaikan sesuai

target, agar bisa menggapai prestasi yang lebih efektif sebagai pengajar.

Didalam kedisiplinan guru yang masih dan perlu diperhatikan ialah masalah kehadiran para guru di sekolah. Seseorang yang bekerja di tenaga kependidikan yang sudah memiliki hak untuk bekerja secara keseluruhan, maka diharuskan melakukan pekerjaannya dan tugas yang wajib dikerjakan, seperti kewajiban dalam mematuhi aturan dan ketertiban yang diterapkan di lembaga pendidikan (Rosdiana, 2018:97-98).

Dari paparan yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa indikator mengenai kedisiplinan pada tenaga pendidik:

- 1) Guru mematuhi aturan-aturan di sekolah
- 2) Guru berada di dalam sekolah dengan tepat waktu
- 3) Kesadaran guru akan tugasnya yang harus dijalankan serta
- 4) Guru bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya di sekolah.

Dari pernyataan tersebut bisa menyimpulkan bahwasannya guru sebagai pengajar dapat dikatakan disiplin jika sudah mematuhi aturan dan ketertiban di sekolah yaitu dengan aktif hadir ke sekolah, menjaga kondisi yang tertib di ruang kelas, serta aktif dalam memberi materi pelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Serta hal yang patut diperhatikan dari guru dalam kedisiplinan yakni kehadiran guru di sekolah, guru harus

melaksanakan kewajiban mengenai mematuhi aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah.

Berlandaskan pada kajian atau landasan teori yang dijabarkan di atas, maka disini peneliti dapat mencatumkan indikator mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang akan diteliti nantinya yakni sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki pribadi yang berwibawa dalam memantau kinerja para guru dan karyawan.
2. Kepala sekolah yang paham akan tujuan pendidikan di sekolah dapat melakukan upaya dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan para pendidik.
3. Kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas dalam meningkatkan kinerja para guru terutama dalam kedisiplinan para guru.
4. Kepala sekolah memiliki keterampilan dan profesional dalam melakukan upaya peningkatan kedisiplinan para guru.

2.3. Penelitian terdahulu

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terdahulu dalam hal Peranan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru adalah:

1. Madin (2016) dari hasil penelitian dimana sudah di laksanakan peneliti di SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin kerja guru dilakukan dengan pembinaan kompetensi

kepribadian dan pembinaan kompetensi kepribadian tersebut dilakukan dalam lima tahapan pembinaan.

2. Harini Irawati (2018) dari penelitian harini irawati dengan judul upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and phunishment di SMPN 3 selat kabupaten Kapuas, berdasarkan hasil penelitiannya bahwasannya dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan reward dan phunishment dan terbukti dengan menerapkan reward dan phunishment tersebut para guru di SMPN 3 selat kabupaten Kapuas sudah efektif dalam kehadirannya di sekolah pada kegiatan mengajar.
3. Rosdiana (2018) dalam penelitiannya mengenai meningkatkan kedisiplinan guru bahwasannya dengan melakukan penerapan reward, guru mengerjakan tugasnya dengan disiplin mengalami peningkatan di setiap harinya. Hal ini dapat dikatakan bahwasannya dengan melakukan penerapan reward bisa meningkatkan kedisiplinan pada guru.